

**BUNGA ASTER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DAN
BORDIR PADA KAIN SELENDANG**

LAPORAN KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Meneyelasaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

RISKA RAMADHANI
NIM: 18020094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

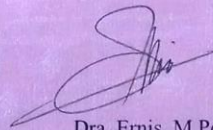
LAPORAN

**BUNGA ASTER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DAN
BORDIR PADA KAIN SELENDANG**

Nama : Riska Ramadhani
NIM : 18020094
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

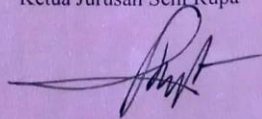
Padang, 19 Agustus 2022

Disetujui untuk Ujian:
Dosen Pembimbing



Dra. Ernis, M.Pd.
19571127.198103.2.003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001

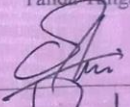
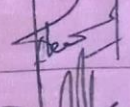
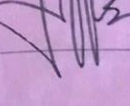
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

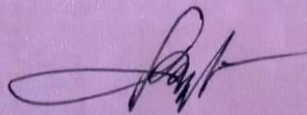
Judul : Bunga Aster Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik dan Bordir
Pada Kain Selendang
Nama : Riska Ramadhani
NIM : 18020094
Pogram Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2022

Tim penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Ernis, M.Pd. 19571127.198103.2.003	1. 
2. Anggota : Eliya Pebriyeni, S. Pd., M. Sn. 19830201.200912.2.001	2. 
3. Anggota : Dr. Jupriani, M.Sn. 19631008.199003.2.003	3. 

Menyetujui:
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya. Karya Akhir dengan judul “Bunga Aster Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik dan Bordir Pada Kain Selendang” adalah asli dan belum pernah dinajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Riska Ramadhani
NIM.18020094

ABSTRAK

Riska Ramadhani, 2022 : Bunga Aster Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik dan Bordir Pada Kain Selendang.

Bunga aster merupakan bunga hias yang dapat dikoleksi dirumah, baik ditanam didalam pot maupun di perkarangan rumah. Teknik yang penulis gunakan dalam membuat karya ini adalah penggabungan teknik batik tulis dan bordir pada kain selendang. Selendang dulunya digunakan oleh bundo kanduang sebagai pelengkap penutup kepala pada saat acara kegiatan adat. Selendang yang digunakan oleh bundo kanduang dulunya terbuat dari kain tenunan, sedangkan kain selendang yang penulis buat untuk sekarang ini terbuat dari teknik batik tulis dan bordir. Pada saat ini UMKM di Sumatera Barat sedang maraknya menjual selendang koto gadang. Hal ini menjadi penggerak bagi penulis dalam menciptakan karya kriya berbentuk selendang dengan penggunaan teknik yang berbeda. Penggabungan teknik batik tulis dan bordir ini juga dapat menjadikan ide bagi pelaku usaha yang ada di Sumatera Barat dalam mengembangkan produk lokal.. Metode penciptaan dalam karya akhir ini berupa persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Media yang dipakai dalam pembuatan karya ini yaitu kain primissima. Terciptanya kain selendang dengan motif bunga aster dengan teknik batik dan bordir. Pada penyelesaian karya akhir ini diadakan pameran selama tiga hari. Tujuh karya memiliki judul selendang 1, selendang 2, selendang 3, selendang 4, selendang 5, selendang 6 dan selendang 7.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, dari zaman kegelapan hingga menjadi cahaya.

Atas bimbingan dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak dalam penulisan karya akhir berjudul “Bunga Aster Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik dan Bordir Pada Kain Selendang ”, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd, selaku Ketua Departemen, Ketua Prodi, Koordinator Tugas Akhir/Skripsi.
2. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Sekretaris Departemen Sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan proses pembuatan karya dan penulisan laporan karya akhir.
3. Ibu Dra. Ernis, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, karena berkat bimbingan dan kerendahan hati beliau maka pembuatan karya dan penulisan laporan ini dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Dr. Jupriani, M.Sn. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan proses pembuatan karya dan penulisan proposal dan laporan karya akhir.

5. Bapak Maltha Kharisma, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sudah membimbing selama perkuliahan lebih kurang 8 semester.
6. Bapak, Ibu staf pengajar Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan ilmu selama lebih kurang 8 semester.
7. Kedua orang tua dan saudara laki-laki yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Seni Rupa angkatan 2018 dan Khususnya teman-teman dekat saya Yuni Yumarni, Anggi Aulia Novella, Wilda Zahara dan Vindi Pratiwi. Serta seseorang yang terdekat Ariski Maulana yang selalu memberikan dukungan semangat.
9. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

Semoga segala bantuan dan dukungan dapat menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 19 Agustus 2022

Riska Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tema/ Ide /Judul.....	3
1. Tema	4
2. Ide	4
3. Judul	4
D. Orisinalitas	4
E. Tujuan dan Manfaat	7
 BAB II KONSEP PENCIPTAAN	 9
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
1. Bunga Aster	9
2. Jenis bunga aster.....	11
3. Selendang	14
B. Landasan Penciptaan.....	15
1. Seni Rupa	15

2. Seni Kriya.....	22
3. Kriya tekstil	23
4. Batik	23
5. Bordir.....	27
C. Konsep Perwujudan	29
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	30
A. Perwujudan Ide-ide Seni	30
1. Persiapan (<i>Preparation</i>)	30
2. Elaborasi	31
3. Sintesis.....	31
4. Realisasi Konsep	31
5. Penyelesaian	47
B. Kerangka Konseptual	47
C. Jadwal Pelaksanaan.....	48
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	49
A. Deskripsi Karya.....	49
B. Pembahasan Karya	50
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya 1 berjudul "Ratapan Hari Esok"	5
Gambar 2. Karya 2 berjudul " Selendang Ceplok Peni"	6
Gambar 3. Aster Tiongkok.....	12
Gambar 4. Aster Incisus	12
Gambar 5. Aster Novae-angliae.....	13
Gambar 6. Aster Mutiflorus	13
Gambar 7. Aster Callistephus	14
Gambar 8. Kain Primiissima	36
Gambar 9. Lilin/malam	36
Gambar 10: Pewarna Remasol	36
Gambar 11: Waterglass	37
Gambar 12: Benang Bordir	37
Gambar 13: Canting	37
Gambar 14: Kompor dan Wajan	38
Gambar 15: Dingklik.....	38
Gambar 16: Gelas Plastik.....	38
Gambar 17: Gunting Kain	39
Gambar 18: Kuas.....	39
Gambar 19: Ember	39
Gambar 20: Kompor gas dan Panci	40
Gambar 21: Mesin Jahit	40
Gambar 22: Gunting Bordir	40
Gambar 23: Ram	41
Gambar 24: Membuat Sketsa	41
Gambar 25: Memindahkan sketsa ke kain	42
Gambar 26: Mengklowong	42
Gambar 27: Mengisen-isen	43
Gambar 28: Nerusi Motif	43
Gambar 29: Mewarnai.....	44
Gambar 30: Memberi Waterglass	44
Gambar 31: Melorod	45
Gambar 32: Penjemuran kain.....	45
Gambar 33: Membordir.....	46
Gambar 34:Finishing.....	46
Gambar 35: Selendang 1	50
Gambar 36: Selendang 2	53

Gambar 37: Selendang 3	55
Gambar 38: Selendang 4	57
Gambar 39: Selendang 5	59
Gambar 40: Selendang 6	61
Gambar 41: Selendang 7	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1: 8 Sketsa Pra-Desain	33
Tabel 2: 7 Sketsa Desain	35
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Sumber Ide Penciptaan	70
Lampiran 2 Dokumentasi Pameran.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tumbuhan merupakan penghasil oksigen bagi kehidupan manusia yang saling berkaitan. Tanpa oksigen manusia tidak bisa bernafas begitupun dengan tumbuhan tanpa karbondioksida tumbuhan juga tidak dapat melakukan fotosintesis. Fotosintesis merupakan proses penciptaan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan dengan bantuan cahaya matahari.

Pada tumbuhan juga terdapat beberapa bagian seperti batang, daun, bunga dan lain-lain. Salah satu bagian tumbuhan yang menarik perhatian adalah bunga. Selain menarik perhatian, bunga juga dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi manusia dengan melihat dan menanam bunga beberapa orang juga bisa merasa tenang karena bunga yang memiliki nilai keindahan.

Salah satu jenis bunga yang penulis sukai adalah bunga aster. Bunga aster merupakan bunga hias yang dapat dikoleksi dirumah, baik ditanam didalam pot maupun di perkarangan rumah. Bunga aster memiliki warna yang beragam. Tidak hanya warna, bunga aster juga memiliki bau yang khas sehingga membuat orang menciumnya menjadi senang. Bunga aster ini masih banyak digunakan orang diberbagai acara seperti pernikahan dan wisuda. Bunga aster memiliki arti disetiap warna dan bentuk yang dapat diartikan sebagai rasa kebijaksanaan, keberanian, kasih sayang, keagungan, kelembutan dan kesabaran.

Bunga aster memiliki makna pesan cinta juga kasih sayang menjadikan ide bagi penulis dalam menciptakan karya kriya berbentuk selendang, sehingga bunga yang bertabur sebagai motif pada kain selendang menjadikan sosok yang memakainya menjadi percaya diri. Di dalam tekstil terdapat berbagai teknik seperti batik, sulam, bordir, tapestry, dan lain-lain. Teknik yang penulis gunakan dalam membuat karya ini adalah penggabungan teknik batik tulis dan bordir pada kain selendang.

Sebagai perempuan minang penulis ingin membuat suatu karya seni kriya berbentuk selendang. Selendang dulunya digunakan oleh bundo kanduang sebagai pelengkap penutup kepala. Berbeda dengan zaman sekarang, selendang digunakan sebagai hiasan pelengkap saat menggunakan baju kuruang. Pada saat ini UMKM di Sumatera Barat sedang maraknya menjual selendang koto gadang. Hal ini menjadi penggerak bagi penulis dalam menciptakan karya kriya berbentuk selendang dengan penggunaan teknik yang berbeda. Penggabungan teknik batik tulis dan bordir ini juga dapat menjadikan ide bagi pelaku usaha yang ada di Sumatera Barat dalam mengembangkan produk lokal.

Penulis membuat karya seni kriya batik tulis dan bordir bermotif bunga aster yang diambil dari bentuk bunga, daun, batang, dan makhluk hidup yang berada di lingkup bunga aster. Pada selendang ini penulis menggabungkan batik tulis dan bordir yang mana sebagian motif pada selendang di batik terlebih dahulu lalu baru melakukan pembordiran sesuai dengan motif. Maka dari itu langkah awal yang penulis lakukan yaitu dengan membatik seluruh motif yang

ada lalu dilanjutkan dengan proses pewarnaan tersebut dengan pewarna remasol. Pada proses selanjutnya penulis membordir pada bagian-bagian motif tertentu agar kolaborasi antara batik dan bordirnya dapat sepadan. Salah satu yang menjadi ciri khas pada bordiran selendang ini penulis membordirnya dengan menggunakan mesin jahit hitam yang manual. Jenis bordir yang penulis gunakan pada karya ini beragam macam. Dalam pembuatan karya ini penulis menemukan hal-hal baru terhadap keterampilan yang sudah didapatkan selama menempuh pendidikan.

Maraknya selendang dikalangan pelaku usaha maka penulis mengangkat judul “Bunga Aster Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik Dan Bordir Pada Kain Selendang”. Diharapkan karya yang diciptakan nantinya dapat menambah koleksi motif batik yang ada diindonesia dan menjadi tolak ukur untuk menciptakan karya seni batik dan bordir yang lebih baik.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka rumusan ide penciptaan bagaimana “memvisualisasikan bentuk bunga aster kedalam motif batik dan bordir pada kain selendang”

C. Tema/ Ide /Judul

Pada sub bagian ini berisikan tentang gambaran umum dari subyek penciptaan.

1. Tema

Didalam perwujudan karya ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang keindahan bunga aster yang dijadikan motif batik dan bordir pada kain selendang. Oleh sebab itu karya yang akan penulis ciptakan bertemakan “bunga aster kedalam selendang batik dan bordir”.

2. Ide

Berdasarkan tema di atas mengungkapkan ide tentang “keindahan bentuk bunga aster dijadikan sebagai motif dengan teknik batik dan bordir pada kain selendang”.

3. Judul

Berdasarkan tema “lingkungan hidup”, yang mengungkapkan ide tentang keindahan bentuk bunga aster yang dijadikan sebagai motif batik maka judul karya yang akan dibuat adalah sebagai berikut, “selendang 1“, “selendang 2”, “selendang 3”, “selendang 4”, “selendang 5”, “selendang 6” dan “selendang 7”

D. Orisinalitas

Orisinalitas karya merupakan suatu ide, corak ataupun gaya dengan khas dan bentuk yang baru. Di samping itu bisa juga pengembangan dari teknik-teknik yang sudah ada. Berdasarkan hasil studi pustaka pembuatan karya akhir dengan menggunakan teknik batik sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi perkuliahannya. Walaupun memiliki kesamaan teknik dalam

pembuatan sebuah karya, akan tetapi objek yang penulis angkat berbeda dengan objek-objek yang sudah ada.

Penulis menjadikan karya Irma Indah Sari berikut (gambar 3) sebagai acuan dalam berkarya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan 2 teknik dalam membuat karya dan menggunakan objek tumbuhan. sedangkan perbedaannya yaitu objek yang di jadikan acuan pada karya Indah mengangkat objek anggrek hitam, sedangkan penulis sendiri menjadikan bunga aster sebagai motif dalam berkarya, pada karya penulis menerapkan dua teknik. Pertama teknik membatik dan teknik membordir. Pada karya dengan judul “ratapan hari esok” karya yang diwujudkan dengan teknik batik tulis dan teknik tenun.



Gambar 1. Karya 1 berjudul "Ratapan Hari Esok"
Sumber: <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2792/1289>

Karya ratapan hari esok ini terinspirasi dari alam sekitar kalimantan yang kian hari kian memunah, banyaknya kebakaran hutan, eksploitasi secara berlebihan dan pengalihan fungsi hutan. Pada judul ratapan hari esok indah mengangkat anggrek hitam sebagai objek. Selain memiliki nilai estetis karya ini untuk mengingatkan masyarakat sekeliling untuk lebih memperhatikan alam sekitar untuk bekal anak cucu dimasa depan. Warna hijau yang terkandung dalam

karya tersebut melambangkan alam kalimantan yang dulu, sedangkan warna merah dan oren merupakan warna alam kalimantan saat ini yang gersang.

Karya di atas dibuat dengan teknik batik dan teknik tenun. Karya di atas merupakan perwujudan dari bunga anggrek hitam. Berkomposisi simetris letak bentuk utama berada di sisi kiri dan kanan dari bidang karya secara warna hijau, merah dan kuning, karya ini dibuat pada tahun 2017.

Tidak hanya karya Indah, penulis juga menjadi karya dari Gafar Baba sebagai acuan dalam bekarya. Persamaan antara karya pebulis dengan Gafar yaitu membuat karya kriya berbentuk selendang dengan menggunakan teknik batik tulis dan menjadikan tumbuhan sebagai motif. Sedangkan untuk perbedaan yaitu karya gafar hanya menggunakan teknik batik tulis dan objek bunga matahari, sedangkan penulis sendiri menggunakan teknik batik tulis dan bordir serta objek yang penulis gunakan yaitu bunga aster. Pada karya dengan judul “selendang rona merah” karya yang diwujudkan dengan teknik batik.



Gambar 2. Karya 2 berjudul " Selendang Ceplok Peni"

Sumber: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ecraft/article/download/11409/10949>

Pola selendang ceplok *peni* secara garis besar tersusun dari motif utama, motif pendukung, hiasan pinggir, tumpal dan isen-isen. Motif utama berupa lingkaran tawan bunga matahari yang dikelilingi daun bunga matahari dengan isen-isen berupa sawut dan tawan sisik. Motif pendukung berupa dua daun yang bertemu dalam sebuah tangkai. Isian berupa biji tersebar diantara motif utama dan motif pendukung. Sedangkan motif hiasan pinggir berupa jejeran irisan tawan bungamatahari dengan *isen* berupa *cecek* dan *sawut*. Setiap sela antara jejeran tawan diselipkan sebuah kelopak bunga. Tumpal disetiap ujungnya batik membentuk gunung dengan bagian sisi berbentuk gelombang seperti lapisan tanah dan puncak tumpal tampak seperti biji bunga matahari. Bagian dalam pangkal tumpal dihiasi dengan setengah bunga matahari dan terdapat *isenan* berupa *cecek* sembarang. Perpaduan warna pink dan bordo pada batik ceplok *peni* ini menyiratkan kesan lembut, menyenangkan, dan penuh cinta kasih. Kata ceplok *peni* terbentuk dari dua kata bahasa jawa yaitu *ceplok* dan *peni*. *ceplok* artinya bunga yang tampak dari atas, sedangkan *peni* berarti indah menawan. Dengan pemakaian selendang ini, harapan terlihat indah menawan bagaikan bunga matahari. Karya ini dibuat pada tahun 2018.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Karya akhir ini bertujuan untuk meningkatkan ide baru bagi pelaku usaha dalam mengembangkan produk-produk lokal.

2. Manfaat

Karya ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Penulis, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam berkarya terutama kriya tekstil khususnya teknik batik dan bordir.
- b. Mahasiswa Seni Rupa, atau Program Studi Pendidikan Seni Rupa; dapat menjadi acuan berkarya dengan tema dan judul yang berbeda.
- c. Masyarakat pencinta seni, dapat mengetahui atau lebih mengenal kriya tekstil khususnya batik bordir dan cabang-cabang seni kriya lainnya
- d. Pariwisata, menjadi daya tarik tersendiri terhadap wisatawan khususnya pencinta seni kriya baik dari dalam atau luar negeri.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Penciptaan karya seni diawali dengan ide-ide dari dalam atau luar diri manusia. Ide yang muncul dari luar diri itu misalnya lingkungan, hewan, tumbuhan, tradisi dan budaya akan diolah dalam pola pikir manusia sebagai sebuah karya seni. Karya yang akan penulis buat berdasarkan pengamatan penulis terhadap menariknya bentuk bunga aster yang menggerakkan penulis untuk mengangkat bunga aster tersebut sebagai objek karya akhir penulis.

1. Bunga Aster

Menurut Rukmana (2017: 584) Tanaman aster berasal dari tiongkok dan jepang, antara lain disebut-sebut bahwa The Tiongkok Aster (*Callistephus chinensis* Nees) merupakan tanaman asli daratan Tiongkok, yang kemudian menyebar ke Jepang. Nama aster berasal dari kata a star, yang berarti bintang, sehingga di Eropa dan Amerika dikenal jenis asterthe starworts (Michaelmas daisies). Tanaman aster menyebar ke berbagai Negara beriklim subtropics dan tropis, termasuk Indonesia. Tanaman aster yang banyak ditanam di Indonesia adalah aster tiongkok. Aster merupakan tanaman hias semusim atau setahun (annual) yang siklus hidupnya satu musim tumbuh, berumur kurang dari satu tahun, dan dapat dilestarikan dengan biji. Tanaman ini tumbuh merumpun dan bercabang. Kedudukan tanaman aster dalam sistematika tumbuhan termasuk kedalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (Tumbuhan)
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i> (Menghasilkan biji)
Kelas	: <i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga)
Sub Kelas	: <i>Magnoliopsida</i> (Berkeping dua, dikotil)
Ordo	: <i>Astridae</i>
Famili	: <i>Asteraceae</i>
Genus	: <i>Callistephus</i>

Spesies : *Callistephus chinensis* (L.) Nees

Perakaran tanaman aster menyebar kesegala arah pada kedalaman 15-30cm. batang tumbuh tegak dan mempunyai struktur yang lunak. Tinggi tanaman berkisar 20-75 cm, tergantung jenis atau varietas. Daunnya berbentuk lanset, tidak lebar, tapi daun agak bergerigi, berwarna hijau.

Bunga aster merupakan jenis bunga yang mempunyai nilai estetika atau keindahan yang khusus. Bunga aster ini juga dijadikan sebagai bisnis bunga potong dikalangan masyarakat. Bunga ini memiliki nilai ekonomis, yang mana bunga ini banyak digunakan oleh masyarakat dalam acara pernikahan. Bentuk dan warna bunga yang indah membuat penulis tergerak dalam menciptakan motif baru pada kain selendang.

Pada motif bunga aster ini penulis menambahkan beberapa sulur-sulur yang ada pada tumbuhan. Penambahan sulur-sulur ini untuk mengimbangi motif bunga aster pada kain selendang.

Wijyaningputri (2020:6) mengatakan sulur merupakan simbol bahwa perwujudan suatu kehidupan itu akan terus berlangsung, tumbuh dan berkembang tapi tak abadi dan senantiasa mengingatkan bahwa manusia pasti akan mati. Pada hakekatnya sulur (tumbuhan) banyak memberi arti dalam kehidupan manusia sebab di alam terdapat keseimbangan antara satu insan dengan makhluk lainnya. Kekaguman manusia terhadap kebesaran alam semesta dengan segala isinya menghasilkan berbagai pandangan. Sebagai bahasa ungkapan simbolik, motif sulur-suluran (tumbuhan) divisualisasikan sedemikian rupa sehingga melahirkan kesan keabadian, kesucian, keagungan, kemakmuran, penangkal bala, dan sebagainya.

Maka dari itu bunga aster yang juga melambangkan keagungan, kesucian, kesetian dan lainnya dapat disatu padakan dengan sulur-sulur tumbuhan. Sulur-sulur juga dapat memperindah motif batik dan bordir pada

kain selendang. Karna kehidupan bunga aster yang tumbuh berkelompok maka penulis membuat motif bunga aster yang tidak berkelompok namun dengan menambahkan sulur-sulur pada motif.

2. Jenis bunga aster

Tanaman aster terdiri atas banyak jenis sebagai hasil persilangan yang dilakukan oleh para pemulia tanaman. Berdasarkan tinggi tanaman, jenis aster yang banyak dibudidayakan di beberapa negara dikelompokkan ke dalam empat tipe (golongan), yaitu sangat rendah yang tingginya 20-30 cm membentuk karpet yang tebal, kerdil tingginya 30-40 cm, sedang 45-75 cm, dan tinggi > 75 cm. Bunga aster terdiri dari beberapa jenis Rukmana (2017: 586-587) menyebutkan:

- a) Aster tiongkok atau aster chinensis (*Callistephus chinensis* Nees)
Asal tiongkok, tinggi tanaman 60-75 cm, bunga tunggal, membentuk lingkaran tersusun sejajar, berwarna putih, merah muda, biru muda, biru tua, dan ungu. Aster chinensis tipe USA memiliki tinggi tanaman 60-70 cm, bunga bersusun, warna bunga putih, merah muda, merah tua, biru muda, biru tua. Aster chinensis tipe Herant of Market memiliki tinggi tanaman 60-70 cm, bunga bersusun, warna bunga putih, merah muda, merah tua, biru muda, biru tua. Aster chinensis tipe liliput memiliki tinggi tanaman 20-30 cm, bunga bersusun, warna bunga putih, merah muda, dan biru. Aster chinensis tipe Princess memiliki tinggi tanaman 60-70 cm, bunga bersusun, warna bunga merah muda, biru muda, biru tua, kuning muda, dan putih. Aster chinensis tipe Giant Comet memiliki tinggi tanaman 60-70 cm, bunga bersusun, warna bunga merah, merah tua, dan putih.



Gambar 3. Aster Tiongkok

Sumber: <https://images.app.goo.gl/1AjTtyVh7BofC3Kx6>

b) Aster incisus

Asal Siberia, namun sudah lama dikenal di Indonesia, memiliki tinggi tanaman 30-60 cm, berbunga tunggal, bertangkai panjang, bewarna kebiruan dan violet.



Gambar 4. Aster Incisus

Sumber: <https://images.app.goo.gl/Zn8ZQ6rVEdsEhJ1P7>

c) Aster novae-angliae

Asal USA, sudah lama di kenal di Indonesia, memiliki tinggi tanaman 60-100 cm, membentuk untaian bunga yang padat, bunga tunggal, dan berwarna violet muda.



Gambar 5. Aster Novae-angliae

Sumber: <https://images.app.goo.gl/H12meFcHujcY6yGZ9>

d) Aster multiflorus

Asal Meksiko, namun sudah lama di kenal di Indonesia, memiliki tinggi tanaman 50-100 cm, berbunga tunggal, bewarna putih, dan berbentuk untaian.



Gambar 6. Aster Mutiflorus

Sumber: <https://images.app.goo.gl/WsXtvCoFGdcr11Ac7>

e) *Aster callistephus*

Tinggi tanaman 20-90 cm, memiliki bunga double, bertangkai agak lemah, dan warna yang beragam. Aster ini sudah lama dikenal di Indonesia.



Gambar 7. Aster Callistephus

Sumber: <https://images.app.goo.gl/C2sGD7PnEpfcLAYZ7>

Dari jenis-jenis bunga diatas penulis menjadikan lima jenis bunga aster sebagai pedoman dalam menciptakan motif batik tulis. Bentuk kelopak yang berbeda dan bentuk tulang daun yang berbeda yang membuat ketertarikan penulis untuk dijadikan motif.

3. Selendang

Menurut Yovi 2018:5 (dalam Lidia Utami 2022:14) mengatakan “Takuluak dan selendang adalah bagian penutup kepala *Bundo Kanduang* yang dibuat dari kain tenun, fungsinya sebagai perlambanagan kepemilikan Rumah Gadang oleh seorang *Bundo Kanduang* di Minangkabau”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selendang di minangkabau merupakan pelengkap busana wanita yang terbuat dari kain sebagai penghias bagian kepala maupun bahu yang digunakan oleh Bundo kanduang atau wanita yang belum menikah.

B. Landasan Penciptaan

Penciptaan suatu karya seni muncul dari pengalaman estetis. Pengalaman estetis timbul akibat reaksi terhadap penanggapan dan pengamatan lingkungan di sekitar yang dapat menimbulkan perasaan senang dan indah. Sebagai landasan penciptaan bagi penulis adalah keinginan untuk menciptakan karya seni yang menggabungkan dua teknik yaitu teknik batik dan bordir.

1. Seni Rupa

a. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. (Ernis dkk., 2012:1-2)

Menurut Kusnadi (1979:3) mengatakan “Seni rupa memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan estetis dan menjadi alat pembentuk jiwa yang beradab dan berbudaya”.

Sedangkan menurut Soedarso (dalam Afrilianto, 2017) menyebutkan,

Seni rupa, secara teoretis dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seni murni (fine art) dan seni terapan (applied art). Seni Murni (Fine Art) adalah kelompok karya seni rupa untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Kelahiran karya seni tersebut lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa, tanpa adanya faktor pendorong untuk tujuan materil. Seni tersebut bukan lagi merupakan kebutuhan praktis bagi masyarakat, tetapi hanya mengejar nilai untuk kepentingan estetika seni yang dimanfaatkan dalam lingkungan seni itu sendiri atau disebut sebagai seni untuk seni.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan.

b. Unsur-unsur Seni Rupa dalam Batik

Motif batik termasuk seni rupa dua dimensi. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik tidak berdiri sendiri, akan tetapi unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain atau saling mendukung. unsur-unsur seni rupa dalam motif batik diantaranya titik, garis, bidang, tekstur dan warna.

1) Titik

Titik merupakan unsur seni rupa yang paling utama. Titik merupakan unsur seni rupa dua dimensi, semua berawal dari titik. Jika dari sebuah titik ditarik akan menjadi garis. Demikian pula jika titik-titik dijejer rapat akan menghasilkan garis. Di dalam motif batik, titik mempunyai peran yang sangat penting karena titik

banyak digunakan dalam motif batik. Titik didalam membatik biasanya banyak digunakan sebagai isen-isen motif batik.

Titik merupakan salah satu unsur seni rupa yang terkait dengan kriya terutama batik. Unsur ini biasanya banyak dipadukan dalam satu kesatuan. Menurut Salam dkk. (2020:17) “titik adalah suatu bentuk kecil yang tidak mempunyai dimensi”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan titik merupakan unsur seni rupa paling dasar yang bersifat relatif, titik dapat dikembangkan mejadi garis atau bidang. Di dalam karya selendang ini titik terdapat pada teknik batik dan bordir, batik pada isian isen-isen dan bordiran.

2) Garis

Garis terbentuk karena sebuah titik yang ditarik atau barisan titik-titik yang saling berimpitan. Dalam sebuah motif batik selalu terbentuk dari gabungan bermacam-macam garis disusun menjadi suatu morif tertentu. Didalam karya selendang ini terdapat garis yang mengisi bidang dengan teknik batik dan bordir.

Menurut Salam dkk. (2020:18) “garis adalah suatu goresan nyata atau batas limit suatau benda, ruang, rangkaian masa dan warna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan

media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Garis terdapat pada goresan klowong motif batik. Karya seni rupa dapat memperindah ruang bangunan, melengkapi dekorasi interior, dan menjadi benda pakai sehari-hari. Seni rupa dibagi menjadi dua kelompok yaitu seni murni (fine art) dan seni terapan (applied art). Pada karya ini penulis ingin membuat karya batik sebagai apliat yaitu selendang.

3) Bidang

Bidang tercipta dari gabungan beberapa garis baik garis nyata maupun ilusi. Bidang mempunyai beberapa bentuk diantaranya bentuk geometris dan simetris. Bidang yang penulis pakai pada karya selendang ini adalah bidang simetris dan asimetris terdapat pada motif bunga aster.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bidang adalah permukaan yang berbentuk pipih memiliki ukuran panjang, lebar dan luas mempunyai kedudukan arah yang dibatasi garis.

4) Tekstur

Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan (Salam 2020:24) diungkapkan oleh Kusrianto (2007:32) menyatakan bahwa:

Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur kasar dan halus, dengan kesan pantul mengkilat dan kusam.

Ditinjau dari efek tampilannya, tekstur digolongkan menjadi tekstur nyata dan semu. Disebut tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil raba dan penglihatan. Misalnya, bila suatu permukaan terlihat kasar dan ketika diraba juga terasa kasar. Sementara itu, pada tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil penglihatan dan perabaan. Misalnya, bila dilihat tampak kasar, ketika diraba ternyata sebaliknya, yaitu terasa halus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan atau raut. Tekstur pada karya ini adalah tekstur semu dengan teknik isian pada batik dan tekstur nyata pada teknik bordir kerancang.

5) Warna

Unsur seni rupa yang juga penting dalam motif batik adalah warna. Zat pewarna batik terbuat dari bahan alam maupun bahan sintetis (buatan). Warna alam terbuat dari akar, umbi, kulit kayu, dan daun-daunan. Contoh warna alam diantaranya adalah: kunyit, mengkudu, pinang, daun nangka, kulit manggis, kulit jengkol, kulit manis, kulit kayu mahoni, jelawe, secang, kayu nangka, hingga bahan jambu, pohon nila, daun tom, gambir dll.

Sedangkan warna sintesis terbuat dari bahan kimia. Warna sintesis yang biasa digunakan untuk pembuatan batik antara lain:

- a) Zat warna reaktif
- b) Zat warna naphtol
- c) Zat warna indigosol

- d) Zat warna remasol
- e) Zat warna asam
- f) Zat warna rapide
- g) Zat warna direks

Dalam proses berkarya penulis menggunakan warna sintesis.

Warna yang penulis pakai adalah zat warna remasol.

c. Prinsip-prinsip Seni Rupa dalam Batik

Dalam mewujudkan suatu bentuk harus memperhatikan komposisi dari bentuk karya tersebut, maenyusun, memadukan prinsip-prinsip seni agar bentuk yang menarik dapat terwujud.

1) Kesatuan (*unity*)

Pada sebuah karya harus adanya satu-kesatuan dengan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, baik itu kesatuan didalam bentuk, warna ataupun elemen-elemen senirupa lainnya. Kesatuan merupakan prinsip pengorganisasian yang paling mendasar. Menurut Salam dkk. (2020:32) “istilah kesatuan yang identik dengan *unity* dalam bahasa ingris bermakna adanya ciri kesamaan dari unsur yang membentuk suatu wujud atau karya.

2) Keseimbangan (*balance*)

Adanya prinsip keseimbangan dapat menghindari terjadinya posisi yang berat sebelah dalam sebuah karya. Menurut

Salam dkk. (2020:34) “istilah keseimbangan yang identik dengan kata *balance* dalam bahasa inggris diartikan sebagai keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua daya yang bekerja saling meniadakan, atau dengan kata lain pembagian yang sama berat. Pada karya seni rupa, keseimbangan diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa semua bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani”.

3) Proporsi

Proporsi merupakan prinsip yang tercantum dalam seni rupa yang penulis jadikan patokan dalam berkarya Salam dkk. (2020:35) menyebutkan “Proporsi atau proportion dalam bahasa inggris adalah salah satu prinsip dasar tata rupa yang penting dipenuhi untuk memperoleh keserasian pada sebuah karya seni rupa. Istilah proporsi diartikan secara singkat sebagai perbandingan ukuran”

4) Irama

Menurut Salam dkk. (2020:37) “irama adalah kondisi yang menunjukan kehadiran sesuatu yang berulang-ulang secara teratur”.

2. Seni Kriya

Seni kriya disebut seni kerajinan yang merupakan bentuk seni rupa terapan. Seni kriya merupakan bagian dari seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik (seni pakai) dan psikologi (seni hias/keindahan rasa). Seni kriya dikerjakan dengan keterampilan atau kecekatan tangan. Pada umumnya seni kriya dibuat cenderung sebagai barang produksi atau seni industri.

Menurut Soedarso SP dalam Kusmadi (2010:66) mengemukakan:

Seni kriya adalah bagian dari aktivitas manusia dalam bidang kesenian umumnya, dengan menghasilkan benda-benda pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia peralatan hidupnya. Seni kriya lebih berorientasi pada kegunaan dalam kehidupan manusia sehari-hari dibarengi dengan teknik pembuatan yang tinggi.

Bekas-bekas sentuhan tangan kriyawan memancarkan kreatifitas seni menjadikan orang puas dan pesona menikmatinya”. “Karya-karya kriya yang dahulunya hanya berorientasi pada segi fungsional praktis dan keindahan ornamentasi, sekarang menunjukkan perubahan ke karya-karya personal yang lebih dinamik, konseptual, kreatif dan inovatif” (Andono, 2006: 107).

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa seni kriya merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan sebuah karya seni dengan menggunakan keterampilan tangan dan mesin yang mengutamakan nilai fungsi, keindahan, dan nilai seni.

3. Kriya tekstil

Kriya tekstil merupakan karya seni atau kerajinan yang dibuat dari bahan-bahan tekstil. Tekstil adalah benda yang berbahan dasar dari benang. Kriya tekstil dapat berupa hasil tenun yang dikerjakan dengan menggunakan tangan. Menurut Sefmiwati (2016:40) “kriya tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kriya tekstil merupakan karya seni yang yang dibuat dengan bahan material kain yang dapat dihias dengan ide, pikiran dan apresiasi ciptaan manusia melalui kegiatan kreatif yang memiliki kegunaan nilai estetis dalam bentuk karya/benda seperti sulam, batik, tenun, bordir dll.

4. Batik

a. Pengertian Batik

Maraknya minat terhadap batik sering belum diimbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri. Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia.

Menurut Herry (2013:6-7) mengemukakan:

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa jawa: yaitu “*amba*”, yang mempunyai arti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”, dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagiam dari

tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetesan lilin diatas kain putih.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Jadi batik merupakan teknik menghias permukaan kain yang pengerjaannya dengan menorehkan malam cair menutup sebagian kain menggunakan alat canting yang kemudian diberi warna.

b. Jenis-jenis Batik

Dari berbagai jenis batik, penulis mengambil batik tulis yang dijadikan sebagai teknik dalam berkarya. Menurut Herry (2013:10-12) memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu: 1) Batik tulis, 2) Batik cap, 3) Batik lukis.

1) Batik tulis

Batik tulis adalah kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting.

2) Batik cap

Batik cap adalah kain cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik, dengan cap ini maka helai kain batik dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

3) Batik lukis

Batik lukis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam

melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak seniman tersebut.

c. **Motif batik**

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Suhersono, (dalam Sarah 2018:6).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif batik merupakan desain yang terbuat dari berbentuk bagian garis dan elemen-elemen yang bergerak dari berbagai bentuk di alam, benda dan lingkungan sekitar yang dapat divisualisasikan bentuknya.

d. **Teknik-teknik Membatik**

Teknik membatik yang dikemukakan oleh Budiyo (2008:117) pada prinsipnya dikerjakan melalui beberapa proses yaitu:

- 1) *Memola*
Memola adalah memindahkan gambar pola dari kertas kedalam kain yang akan digunakan untuk membuat batik.
- 2) *Nglowong*
Nglowong adalah melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka pada motif tersebut.
- 3) *Nembok*
Nembok adalah menutup kain setelah diklowong dengan menggunakan lilin yang lebih kuat. Nembok meliputi menutup permukaan tertentu dan memberikan isen-isen pada kain yang sudah di klowong.
- 4) *Nerusi*
Nerusi adalah mengulangi membatik dari bagian belakang mengikuti batikan pertama.

5) Mewarna

Mewarna adalah memberikan warna pada kain yang sudah dibatik. Bagian yang tertutup malam (lilin batik) nantinya akan berwarna putih dan yang tidak tertutup malam terkena warna. Zat warna untuk batik terdiri dari zat warna alam dan sintetis.

6) *Nglorod* (menghilangkan lilin)

Menghilangkan lilin secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik disebut *mbabar*, *ngebyok* atau *nglorod*. Menghilangkan lilin secara keseluruhan ini dilakukan dalam air yang mendidih. Untuk mempermudah proses *nglorod* maka dalam air panas ditambahkan obat pembantu yaitu *watterglass* dan soda abu. Cara *nglorod* adalah kain yang sudah dibatik dibasahi terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam air mendidih yang sudah diberi obat pembantu. Setelah malamnya terlepas, kemudian diangkat langsung dicuci sampai bersih. Selanjutnya dijemur ditempat yang teduh tidak langsung terkena sinar matahari.

Bahan yang digunakan dalam batik dibagi menjadi dua kelompok meliputi:

1) Bahan utama

- (a) Kain putih (arau), kain dasar putih yang digunakan dalam pematikan.
- (b) Lilin (malam), bahan perintang (menutupi bagian tertentu) agar tidak terkena larutan warna dalam proses pematikan
- (c) Bahan warna, bahan warna yang dipakai untuk mewarna tekstil, namun tidak semua pewarna dapat digunakan sebagai bahan warna batik contoh warna dalam batik yaitu naphthol, garam diazo dan remasol.

2) Bahan penunjang

- (a) *Costic* soda, disebut juga soda api, dalam pematikan nantinya dipakai untuk beberapa keperluan seperti untuk melarutkan naphthol dan untuk melorot lilin batik.
- (b) Soda abu, dipakai dalam pematikan untuk campuran pengental, membuat alkali pada kain lorotan serta obat pembantu celupan warna indigosol.

Alat yang dipakai untuk pembuatan batik terdiri dari dua kelompok yaitu:

- 1) Alat pokok: canting, kompor, kuai
- 2) Alat penunjang: baskom plastik, belah ketupat, cerek periuk, sendok plastik, timbangan, sarung tangan karet dan lain-lain.

5. Bordir

a. Pengertian bordir

Bordir merupakan salah satu seni kriya yang termasuk kedalam kriya tekstil. Bordir juga merupakan salah satu bagian dari sulam, hanya saja proses pembuatan bordir menggunakan mesin. Berbeda dengan sulam yang proses pembuatannya dengan cara manual yaitu dengan tangan.

Perkataan sulam dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin yaitu “brustus”, “brudatus”, “aurobrus”, kemudian dalam bahasa Prancis disebut “broderie”, dan selanjutnya dikenal dalam bahasa Inggris “embroidery”. Kata itu berarti keterampilan menjahit. Catherine Houch dalam bukunya *Newnes Complete Needlecraft* (1982): menjelaskan bahwa sulam atau bordir sangat berhubungan dengan perhitungan matematik estetik. Hal ini dimaksudkan bagaimana kain yang berbidang kosong diisi dengan hiasan yang indah dipandang mata, terkesan ada ruang, bentuk, warna, harmonisasi, komposisi, dan tentu ragam hias sebagai motif utamanya. (Syafrial dan Garang, 2019:11)

Dari pengetahuan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bordir merupakan teknik menghias kain dengan menggunakan mesin jahit dan benang jahit pada bidang kain yang kosong sehingga dapat menciptakan motif pada kain dengan bentuk, warna, komposisi yang beragam.

b. Jenis-jenis bordir

Ada beberapa jenis-jenis bordir yang dikemukakan oleh Weni Nelmira (2014:112-125) yaitu:

1) Bordir fantasi

Bordir fantasi merupakan sulaman bebas karena bentuk desain dengan memvariasikan setikan bordir dan warna benang pada bahan tenunan polos. ragam hias yang digunakan untuk bordir fantasi sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan, dan lain-lain.

2) Bordir aplikasi

Bordir aplikasi salah satu sulaman dengan teknik lekapan. Sulaman dengan teknik lekapan yaitu sulaman yang ragam hiasnya dibentuk dari bahan lain kemudian ditempelkan pada permukaan kain.

3) Bordir terawang/kerancang

Terawang /kerancang yaitu ragam hias yang dibentuk dari ragam yang mempunyai lobang-lobang berbentuk geometris bundaran-bundaran atau bentuk oval dan lain-lain yang terjadi karena kainnya ditoreh atau digunting. Kerancang dapat dibagi 2 yaitu kerancang langsung motif dilubangi pada saat membordir dan kerancang tidak langsung kerancang yang terjadi karena bagian motif yang dihias di lobangi menggunakan bantuan sholder.

4) Bordir hongkong/suji cair

Bordir suji cair yaitu sulaman yang dijahit dengan variasi setikan loncat panjang dan pendek yang dijahitkan mengisi seluruh permukaan motif. Jahitan dibuat beberapa jajaran dengan menggunakan warna bertingkat.

5) Bordir inggris

Bordir inggris atau yang lebih dikenal dengan terawang inggris yaitu sulaman yang dibentuk dari ragam hias kecil-kecil yang mempunyai lobang-lobang berbentuk geometris bundaran-bundaran atau bentuk oval dan lain-lain yang terjadi karena kainnya ditoreh atau digunting.

6) Bordir richeliu

Bordir richeliu yaitu sulaman yang dibentuk dari ragam hias kecil-kecil yang mempunyai lobang-lobang berbentuk geometris berupa bundaran atau bentuk oval dan lain-lain yang terjadi karena kainnya ditoreh atau digunting. Sulaman ini tidak jauh beda dari bordir inggris.

Pada karya akhir ini penulis menggunakan bordir sebagai penghias sebagian dari motif batik pada selendang. Sehingga bordir dan batik dapat menyatu dalam satu motif didalam kain selendang tersebut.

C. Konsep Perwujudan

Dalam memulai kegiatan membuat karya akhir terlebih dahulu harus ada suatu konsep yang mendasari dalam berkarya. Konsep perwujudan tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan di ciptakan. Konsep berkarya yang penulis gunakan dalam karya ini adalah pengabungan antara dua teknik yaitu batik tulis dan bordir pada kain selendang.

Dalam berkarya penulis memvisualisasikan bentuk bunga aster sebagai motif batik pada selendang. Bunga aster memiliki nilai estetis tersendiri dari berbagai jenis yang penulis lihat, bunga aster memiliki kelopak bunga yang banyak dan kecil. Sehingga penulis dapat menciptakan ide bunga aster yang kemudian dijadikan sebagai motif dan tidak hanya dalam bentuk asli dari bunga, penulis juga mengubah sedikit bentuk kelopak bunga sehingga menjadi ornamen tumbuhan.

Pada proses tahap awal penulis menggunakan teknik batik tulis. Teknik batik tulis ini digunakan untuk dasar secara menyeluruh dari karya tersebut. Dimulai dari proses pembuatan sketsa, memindahkan sketsa kekain, mulai membatik dan tidak lupa pemberian isen-isen agar kesan dari batiknya tidak hilang, pemberian warna dan pelorotan lilin. Kemudian setelah tahap awal di

selesaikan dilanjutkan dengan penggunaan teknik bordir. Bordir dilakukan untuk membantu memperindah bagian motif dan pinggiran selendang sehingga menarik perhatian saat digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni kriya tekstil adalah pembuatan dasar bahan kain menggunakan serat. Pada karya ini penulis membuat karya selendang sebanyak 7 bentuk bunga aster dalam karya batik dan bordir. Sesuai dengan prosedur dan teknik dari para ahli sebagai acuan penulis dalam membuat karya, penulis tidak terlalu kesulitan dalam proses pembuatan karya ini.

Proses pembuatan karya ini dimulai dari membuat desain, mencanting karya, mewarnai karya, melorod atau menghilangkan malam pada kain, membordir karya sesuai dengan motif. Teknik yang penulis pakai yaitu; teknik batik tulis, teknik bordir kerancang, teknik bordir suji, teknik bordir jaja dan teknik padi-padi.

Penulis membuat sebuah karya yang beragam macam dari berbagai jeni bunga aster. Karya ini diberikan judul selendang 1, selndang 2, selendang 3, selendang 4, selendang 5, selendang 6, dan selendang 7.

Untuk mencapai sebuah karya seni batik dan bordir ini tidaklah mudah, karena harus benar-benar mempunyai persiapan yang sangat matang dimulai dari mencari ide-ide, lokasi berkarya, bahan dan alat untuk pembuatan karya, serta finishing karya yang menggunakan teknik jalin. Banyak kesulitan yang penulis alami dalam pembuatan karya ini. Contohnya seperti lilin yang

menestes kekain, warna yang menetes kebagian motif, warna yang tidak terkena waterglass, serta kesulitan dalam membordir karna benang bordir yang sering putus dan jarum yang kadang patah. Maka dalam pembuatan karya ini penulis memang mempersiapkan segala keperluan dengan matang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dapat diberikan beberapa saran dan manfaat terhadap perkembangan seni kriya tekstil.

Saran-saran tersebut antara lain :

- a. Untuk lebih kreatif menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan karya batik dan bordir dengan melihat para seniman berkarya dalam youtube atau media-media lain.
- b. Sebelum berkarya siapkan mental dan semangat yang matang, serta tentukan ide, teknik, dan bentuk sketsa yang akan dipilih.
- c. Cari lokasi yang nyaman, luas, agar karya aman.
- d. Diharapkan bagi penikmat seni untuk dapat mengambil manfaat dan inspirasi dari karya batik dan bordir yang penulis buat dalam karya akhir seni kriya tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, Al Hikmah. (2017) . Serambi Kang Hadi: *Biografi Seniman dalam Konteks Perkembangan Seni Rupa*. Tahun 1971 – 2016. Banyumas Raya: Bachelor thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
- Andono. 2006. *Kriya Kontemporer: Studi kasus atas tugas karya akhir kayu di jurusan kriya kriya FSR*. ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2001/2002 s/d 2005/2006. Yogyakarta: Jurnal SURYA SENI, Vol. 2.
- Ari, Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: ANDI
- Baba, G. (2018). *Bunga Matahari Sebagai Ide Dasar penciptaan Motif Batik Tulis Pada Kain Selendang*. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(6), 624-634.
- Botanique. 2017. *Image du mer-fleuri, Aster incisé / Cutleaf Japanese aster*. Diambil dari <https://images.app.goo.gl/Zn8ZQ6rVEdsEhJ1P7>. (21 september 2021)
- Budiyono. 2008. *Kriya Tekstil Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ch. Triwahyuni, Terra dan Abdul Kadir. 2011. *Pesona 500 Jenis Tanaman Hias Bunga*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Daryanto.1996. *Teknik pembuatan batik dan sablon*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dharsono N. Ganda Prawira. 2003. *Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa*. Bandung. Depertemen Pendidikan Nasional
- Empire, Seed. 2004. *Aster Paeony Duchess Mix Seeds - Callistephus Chinensis*. Diambil dari <https://images.app.goo.gl/C2sGD7PnEpfcLAYZ7>, (21 september 2021)
- Ernis, dkk. 2012. *Bahan Ajar Nirmana 1* tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- Esa, N. D. (2018). *Hubungan antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memposting Foto Selfie di Instagram pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Garang, DT. (2019). *Sulam Bordir Sumatera Barat*. Padang: Pemprov Sumbar.
- Kita, Rimba. 2019. *Bunga Aster – Taksonomi, Ciri, Morfologi, Jenis, Manfaat & Cara Tanam*. Diambil dari <https://images.app.goo.gl/H12meFcHujcY6yGZ9>, (21 september 2021)

- Kurniati, Yovi., Efrizal, & Jupriani. 2018. Bentuk, Fungsi Dan Makna Motif Pada Pakaian Adat Bundo Kanduang di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Serupa*. (Nomor 3 Tahun 2022). Hlm. 15.
- Kusnadi, dkk.1979. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Libisjanto, Herry. (2013). *Batik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nelmira, Weni. 2014. *Pengetahuan Dasar Bordir*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahman, D., Efi, A., & Novrita, S. Z. (2015). Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus di Yayasan Amai Setia). *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2). Diambil dari: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/4824>
- Rukmana, H. Rahmat. 2017. *Farm Big Book, Budi Daya Dan Pascapanen Bunga Potong Unggulan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Sakti, M. A., & Roisah, K. (2019). Karakteristik Dan Problematik Perlindungan Motif Lubeng Tenun Troso. *Jurnal Jurisprudence*, 9(2), 203-221.
- Salam, Sofyan. Dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar. Badan Penerbit UNM
- Sari, Indah Ima. 2017. *Bunga Anggrek Hitam Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik Pada Kain Tenun Ulap Doyo*. Corak jurnal seni kriya vol. 8 no.2, November 2019 - April 2020. Diambil dari: <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2792/1289>. (27 Agustus 2021)
- Seedstore. 2016. *Toko Penjual Bibit Tanaman*, Bisnis. Diambil dari: <https://images.app.goo.gl/1AjTtyVh7BofC3Kx6>. (21 september 2021)
- Sefmiwati, 2016. Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik. Jakarta: *Jurnal Penelitian Guru Indonesia.-JPGI (2016) VOL 1 No 1 Oktober 2016*.
- Torr & Gray. 2006. *Symphyotrichum falcatum var. commutatum*. Diambil dari <https://images.app.goo.gl/WsXtvCoFGdcr11Ac7>, (21 september 2021)
- Vindyona, S. P., & Rosandini, M. (2018). Pengolahan Motif Dengan Inspirasi Pola Garis Alam Yang Diaplikasikan Pada Busana Ready-to-wear. *EProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Wijayaningputri, A. R., & Regina, B. D. (2020). Visualisasi dan Makna Filosofi Motif Batik Teratai di Galeri Soendari Berbasis Penguatan Pendidikan

Karakter. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 8(2), 148-156.

Zubaidah, Dkk. 2019. *Panduan Tugas Akhir*. Padang: UNP Press.